

**KEPEMIMPINAN KEPALA DESA
DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS KINERJA PERANGKAT DESA
(Studi Deskriptif analisis di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten
Pangandaran)**

Riza Purnama¹⁾, Tina Cahya Mulyatin²⁾, Rakhmat Saleh³⁾

^{1), 2)} Program Studi Ilmu Pemerintahan, STISIP Bina Putera Banjar

³⁾[Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Baturaja]

[Jl Gerilya Kota Banjar, Jawa Barat]

[Kabupaten OKU, Sumatera Selatan]

Email : rizapurnama06@gmail.com¹⁾, cahyamulyatin@gmail.com²⁾, rakhmatsaleh24@gmail.com³⁾

ABSTRACT

The results of the initial exploration found that the leadership of the Village Head was not optimal in improving the effectiveness of the performance of village officials. The objectives of this study are as follows: to determine the leadership of the Village Head in improving the effectiveness of the performance of village officials. The method used in this research is descriptive analysis. based on the results of the study it is known that: 1) The leadership of the Village Head has not been optimal in improving the effectiveness of the performance of village officials in accordance with the characteristics of good leadership according to Pasolong (2015: 46). This is because in carrying out his leadership to the village has not been able to increase the active role of employees in participating in village deliberations, besides that the village head has difficulty in choosing alternatives to an activity, the level of cooperation between village officials is still lacking. 2) There are obstacles to the Village Head in carrying out his leadership to improve the effectiveness of the performance of village officials. This is because the village head is not supported by the active role of village officials in participating in village meetings, besides that the village head has difficulty in choosing alternatives to an activity, lack of cooperation between village officials, besides the lack of conformity of the performance of village officials with what is expected by the village head.

Keywords : Leadership, effectiveness, performance

Hasil penelitian menemukan bahwa kepemimpinan Kepala Desa belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa: 1) Kepemimpinan Kepala Desa belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa sesuai dengan ciri-ciri kepemimpinan yang baik menurut Pasolong (2015:46). Hal ini dikarenakan dalam menjalankan kepemimpinannya kepada desa belum dapat meningkatkan peran aktif pegawai dalam mengikuti musyawarah desa, selain itu kepala desa mengalami kesulitan dalam memilih alternatif suatu kegiatan, tingkat kerjasama antar perangkat desa yang masih kurang. 2) Adanya hambatan Kepala Desa dalam menjalankan kepemimpinannya untuk meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa. Hal ini dikarenakan kepala desa kurang didukung oleh peran aktif perangkat desa dalam mengikuti rapat desa, selain itu kepala desa kesulitan dalam memilih alternatif suatu kegiatan, kurangnya kerja sama antar perangkat desa, selain itu kurang sesuai kinerja perangkat desa dengan apa yang diharapkan oleh kepala desa.

Keywords : Kepemimpinan, efektivitas, kinerja

I. PENDAHULUAN

Pembangunan dalam tatanan dan ruang lingkup pemerintahan desa merupakan fokus utama pemerintahan pusat untuk mewujudkan Indonesia Maju (Rokhman, 2023), saat ini dimulai dari. Desa merupakan wilayah tempat tinggal yang jumlah penduduknya sedikit, wilayah yang kecil dan struktur pemerintahan

paling rendah tetapi mempunyai otonomi yang besar, luas dan desa berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri (Sihombing, 2021). desa berhak melaksanakan pembangunan sosial sebagai salah satu sistem perencanaan pembangunan daerah (Firmansyah et al., 2023). desa merupakan tempat dalam mengaktualisasikan kepentingannya untuk memberikan

solusi terhadap kebutuhan bersama masyarakat (Indriani, 2021). Pemerintah kabupaten memberikan kewenangan kepada desa untuk membangun desanya sendiri sesuai dengan potensi desa masing-masing (Dachi et al., 2024).

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Rahmasari, 2020), menyebut bahwa desa merupakan sebuah entitas hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia..

Kepala Desa dan perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa saat ini sedang menjadi perhatian utama publik (Fahmi et al., 2024), hal ini seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman yang memerlukan pemimpin yang berkualitas sehingga pelayanan publik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat secara cepat, efektif dan akuntabel (Utami, 2023). Kepala Desa harus memiliki sifat sauri tauladan yang kuat dan jauh dari sifat-sifat tercela (Ruyadi, 2022), hal ini mencerminkan kehidupan berbangsa, bernegara, termasuk untuk menciptakan pemerintahan desa yang berdaulat secara politik, berdaya saing secara ekonomi, dan bermartabat secara budaya.

Kepala Desa merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan organisasi pemerintah di tingkat desa (Putri et al., 2022). Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa yang bertanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat setempat baik atau buruknya pelayanan yang diberikan Perangkat Desa akan sangat tergantung pada Kepala Desanya. Kepala Desa dalam menjalankan tugasnya harus dapat memberikan contoh teladan dan panutan yang baik dalam pelayanan kepada masyarakat, maka Perangkat Desa sebagai bawahannya bukan hanya memberikan pelayanan, akan tetapi menghormati serta mengikuti apa yang dikatakan dan dilakukan Kepala Desa, sehingga kondisi seperti ini akan menimbulkan semakin baiknya pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.

Seorang Kepala Desa harus menjadi pemimpin yang sejati bagi seluruh masyarakat, tanpa memihak kepada kelompok, keluarga, keturunan, agama, suku, dan sebagainya. Sebagai pemimpin masyarakat, tugasnya adalah menjadi sosok yang dekat dengan masyarakat, melindungi, mengayomi, dan melayani mereka. Seorang Kepala Desa yang ideal adalah mereka yang mampu membawa masyarakat dan desanya menuju kesejahteraan (FITRIAWAN, 2023), selalu siap melayani masyarakat selama 24 jam, dan mengutamakan partisipasi aktif dari masyarakat.

Keberhasilan Kepala Desa didalam memberikan pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat pada akhirnya nanti akan memberikan keberhasilan pada tingkat pemerintahan. Sebagai seorang tokoh di lingkungannya, maka seorang Kepala Desa juga

mengemban tugas membangun mental masyarakat desa baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat pembangunan. Pelayanan yang baik mengandung unsur pengertian bahwa pelayanan lebih menitikberatkan pada pada kualitas yang bermutu bagi masyarakat dan didalamnya mengandung keseimbangan antara pelayan dengan kebutuhan.

Pemerintah desa sebagai organisasi pemerintah terendah, merupakan sebuah wadah kerjasama Kepala Desa dan Perangkatnya untuk melaksanakan urusan dekonsentrasi, desentralisasi, tugas bantuan dan tugas-tugas pokok sebagaimana sesuai dengan rencana pembangunan desa. Dengan demikian, dalam hal penyelenggaraan pemerintahan yang dilakukan oleh organisasi pemerintah desa terdapat unsur-unsur yang tidak berfungsi, maka akan mempengaruhi kapasitas dan efektifitas kerja organisasi pemerintah desa.

Sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat yang paling bawah, Kepala Desa mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan dan memimpin Perangkat Desa (Pratama et al., 2021) serta masyarakat di desa menuju keberhasilan pembangunan baik secara moral maupun material. Namun demikian sampai saat ini sebagian opini masyarakat menyatakan bahwa pemerintah desa dinilai belum dapat melayani kebutuhan masyarakat secara optimal, hal ini di karenakan Kepala Desa dalam memimpin penyelenggaraan pemerintah desa dirasa kurang tegas berkaitan dengan disiplin perangkat desa. Dalam hal ini Kepala Desa yang seperti inilah yang menjadi permasalahan dan menjadi penghalang dalam proses pembangunan desa. Diantaranya masih belum optimalnya aspek Sumber Daya Manusia maupun manajemen pemerintahan desa. Kepala Desa selalu mendorong agar Perangkat Desa semakin baik untuk memanfaatkan peningkatan kemampuan dan prestasi serta karir SDM profesional dalam organisasi pemerintahan desa.

Untuk melaksanakan tugas pokok pemerintahan desa maka perangkat desa yang memiliki kinerja yang baik sangatlah penting sehingga kepemimpinan Kepala Desa harus mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dengan cara mengarahkan, memotivasi, mengawasi, bekerjasama serta memelihara komunikasi yang dialogis pada perangkat desanya secara terus menerus, agar perangkat desa dapat mengerjakan pekerjaan mereka dengan sebaik-baiknya. Kepala desa dibutuhkan untuk mengawasi (Sarinastiti & Bhilawa, 2023) kegiatan para pegawainya apakah berjalan dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Kepala desa dan pegawainya harus saling kerjasama dalam usaha pencapaian tersebut. Masing-masing dari mereka haruslah menyadari tugas dan tanggung jawabnya.

Namun berdasarkan hasil obeservasi diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Desa belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, diantaranya kepala desa kurang melakukan diskusi dengan perangkat desa dalam merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan, kepala desa kurang

memberi tanggungjawab yang jelas kepada perangkat desa dalam melaksanakan suatu pekerjaan, kepala desa kurang membangun kerjasama tim dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari fenomena diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut, Bagaimana kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif (Nartin et al., 2024). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin menganalisis informasi dari aktivitas kepemimpinan kepala desa, yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh sehingga didapat analisis yang disajikan secara deskriptif mengenai kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan efektivitas perangkat desa (Studi Kasus Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran),

III. PEMBAHASAN

Desa Jayasari salah satu Desa yang ada di Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran. Berdasarkan letak geografis, Desa Jayasari berada di wilayah utara Kabupaten Pangandaran yang secara administrasi memiliki luas wilayah \pm 1849,25 Hektar. Kondisi cuaca dan klimatologi di Desa Jayasari memiliki suhu rata-rata harian 30°C. Berada di wilayah administrasi Pemerintahan Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran.

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Dan kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggota kelompok menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpin agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkannya. Desa sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat. Kepala desa mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para aparat desa untuk meningkatkan produktivitas. Kepala desa merupakan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja. Serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor desa, administrasi,

pembinaan aparat desa dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa. Dalam meningkatkan kinerja perangkat desa, kepala desa harus melakukan banyak pendekatan dengan perangkat desa untuk mencapai program yang telah ditetapkan.

Dengan demikian untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Desa dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa (Nurlita, 2023) di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran, berikut ini diuraikan hasil penelitian dengan meneliti dimensi-dimensi sesuai dengan karakteristik kepemimpinan yang baik menurut Pasolong (2015:46) sebagai berikut Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok sedangkan pemimpin mendorong. Dalam kepemimpinan maka keputusan yang diambil merupakan hasil keputusan bersama kelompok (Muktamar et al., 2024). Hal ini mengandung arti bahwa setiap keputusan yang diambil oleh organisasi, pimpinan senantiasa melibatkan berbagai pihak yang berkompeten dalam menentukan keputusan tersebut. Dalam konteks ini, pimpinan seyogyanya mengupayakan adanya partisipasi anggota organisasi, baik dalam hal perumusan keputusan, penentuan keputusan, pelaksanaan keputusan maupun dalam menentukan evaluasi keputusan akhir.

Dimensi 1

Semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok sedangkan pemimpin mendorong.

Dalam kepemimpinan maka keputusan yang diambil merupakan hasil keputusan bersama (kelompok). Hal ini mengandung arti bahwa setiap keputusan yang diambil oleh organisasi, pimpinan senantiasa melibatkan berbagai pihak yang berkompeten dalam menentukan keputusan tersebut. Dalam konteks ini, pimpinan seyogyanya mengupayakan adanya partisipasi anggota organisasi, baik dalam hal perumusan keputusan, penentuan keputusan, pelaksanaan keputusan maupun dalam menentukan evaluasi keputusan akhir.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala desa dalam pengambilan keputusan kurang didasarkan pada hasil musyawarah dengan semua perangkat desa karena ada hal-hal tertentu yang tidak dimusyawarahkan terlebih dahulu dengan perangkatnya karena merupakan hak kepala desa dalam memutuskan sehingga ketika suatu keputusan yang diambil oleh kepala desa kadang perangkat desa tidak mengetahuinya. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai semua kebijakan dirumuskan melalui musyawarah dan diputuskan oleh kelompok sedangkan pemimpin mendorong diketahui bahwa selama ini kepala desa telah mengadakan musyawarah desa sehingga menghasilkan suatu keputusan bersama walaupun dalam pelaksanaannya partisipasi masyarakat dalam mengikuti musyawarah masih kurang sehingga kepala desa kesulitan dalam mengambil keputusan.

Dimensi 2.

Ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok, apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih.

Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. Pemimpin yang demokratis biasanya memandang peranannya selaku koordinator dan integrator dari berbagai unsur dan komponen organisasi. Pemimpin menempatkan dirinya sebagai pengontrol, pengatur dan pengawas dari organisasi tersebut dengan tidak menghalangi hak-hak bawahannya untuk berpendapat.

Dari wawancara peneliti menganalisis bahwa kepala desa kurang menerima setiap kritik yang disampaikan oleh perangkat desa sebagai masukan bagi perbaikan kedepannya sehingga berbagai masukan yang disampaikan oleh perangkat desa belum dijadikan sebagai salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan seperti adanya beberapa keputusan yang diambil oleh kepala desa bukan merupakan masukan dari perangkat desa. Dengan demikian dapat diketahui bahwa dimensi ditetapkan kegiatan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan kelompok, apabila diperlukan saran teknis, pemimpin mengajukan beberapa alternatif untuk dipilih masih belum optimal hal ini dikarenakan kurangnya peran aktif pegawai dalam melaksanakan perencanaan suatu kegiatan sehingga kurang memberikan masukan sebagai alternatif kepala desa dalam memilih suatu kegiatan yang dapat menunjang pelaksanaan suatu kegiatan.

Dimensi 3

Setiap anggota bebas bekerjasama dengan siapapun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok.

Kepemimpinan menjalin hubungan interaksi antara dua orang lebih yang melibatkan adanya seorang pemimpin dengan orang-orang yang dipimpin, oleh karena itu seorang pemimpin hendaknya mempunyai jiwa dan kemampuan kepemimpinan sehingga mampu menjelaskan fungsi dan tugasnya untuk menggerakkan, meyakinkan, dan memotivasi bawahan dalam mencapai tujuan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala desa telah cukup memberikan kebebasan kepada perangkat desa dalam menyampaikan aspirasinya seperti perangkat diberikan kebebasan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan program desa sehingga hal tersebut perangkat desa dapat mengembangkan pemikiran-pemikirannya tanpa ada pembatasan dari kepala desa dalam mengembangkan kreativitas perangkat desa. Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai setiap anggota bebas bekerjasama dengan siapapun dan pembagian tugas diserahkan kepada kelompok diketahui bahwa kepala desa telah memberikan kebebasan kepada

perangkat desa dalam bekerjasama sehingga dapat memudahkan proses penyelesaian suatu pekerjaan, namun demikian adanya perangkat desa yang harus menyebabkan kepala desa kesulitan dalam mengajak kerjasama karena perangkat desa yang baru kurang memahami tugas dan fungsinya di dalam organisasi.

Dimensi 4

Pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik

Kepemimpinan merupakan masalah manusia yang bersifat unik dan kompleks. Hal tersebut sangat dipahami mengingat masalah yang terkait tidak hanya menyentuh kehidupan manusia sebagai individu, tetapi juga menyentuh aspek manusia sebagai makhluk sosial. Karena kompleksnya kehidupan manusia, maka hadirnya seorang pemimpin dalam sebuah komunitas sosial tak pelak lagi menuntut berbagai kelebihan dari individu lainnya

Dari hasil penelitian diketahui bahwa kepala desa kurang bersikap adil dalam memberikan *reward/punishment* kepada perangkat desa hal ini dikarenakan kepala desa dalam melaksanakan pemberian *reward* atau *punishment* kadang tidak didasarkan pada prestasi yang dimiliki oleh masing-masing perangkat desa dan kepala desa tidak membedakan posisi perangkat desa dalam organisasi. Artinya bahwa selama ini kepala desa telah memberikan perlakuan yang sama kepada semua perangkat desa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik belum dilakukan dengan baik hal ini dikarenakan kepala desa kadang memberikan penghargaan atas kedekatannya dengan perangkat desa selain itu kepala desa belum menerima setiap kritik yang disampaikan oleh perangkat desa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dimensi pemimpin bersikap objektif dan senantiasa berdasarkan fakta dalam memberikan penghargaan dan kritik menunjukkan bahwa kepala desa belum bersikap objektif dalam memberikan penghargaan kepada perangkat desa yang didasarkan pada kemampuan perangkat desa atau kinerja perangkat desa selain itu kepala desa kurang terbuka dalam menerima berbagai kritik yang disampaikan sehingga permasalahan yang ada di dalam pemerintah desa tidak cepat diselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepemimpinan Kepala Desa belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran sesuai dengan karakteristik kepemimpinan yang baik menurut Pasolong (2015:46). Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kepemimpinannya kepada desa belum dapat meningkatkan peran aktif pegawai dalam mengikuti musyawarah desa selain itu kepala desa kesulitan dalam memilih alternatif dari suatu kegiatan karena kurangnya masukan-masukan

yang disampaikan oleh perangkat desa, tingkat kerjasama diantara perangkat desa masih kurang sehingga menyebabkan pekerjaan yang dihasilkan tidak tepat waktu selain itu kurangnya memperhatikan kinerja perangkat desa dalam memberikan penghargaan sehingga kadang didasarkan pada faktor kedekatan.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Kepemimpinan Kepala Desa belum optimal dalam meningkatkan efektivitas kinerja perangkat desa di Desa Jayasari Kecamatan Langkaplancar Kabupaten Pangandaran sesuai dengan karakteristik kepemimpinan yang baik menurut Pasolong (2015:46). Hal ini dikarenakan dalam melaksanakan kepemimpinannya kepada desa belum dapat meningkatkan peran aktif pegawai dalam mengikuti musyawarah desa selain itu kepala desa kesulitan dalam memilih alternatif dari suatu kegiatan karena kurangnya masukan-masukan yang disampaikan oleh perangkat desa, tingkat kerjasama diantara perangkat desa masih kurang sehingga menyebabkan pekerjaan yang dihasilkan tidak tepat waktu selain itu kurangnya memperhatikan kinerja perangkat desa dalam memberikan penghargaan sehingga kadang didasarkan pada faktor kedekatan.

Saran

Sebaiknya kepala desa dalam melaksanakan kepemimpinan melakukan pelibatan semua perangkat desa dalam kegiatan musyawarah sehingga perangkat desa mengetahui rencana suatu kegiatan dan dapat melibatkan diri dalam melaksanakan setiap keputusan, selain itu sebaiknya kepala desa menerima ide atau masukan dari perangkat desa sehingga keputusan yang diambil merupakan hasil kesepakatan bersama. Selain itu Kepala Desa sebaiknya memberikan bimbingan dan arahan kepada perangkat desa yang sedang menyelesaikan pekerjaan serta Kepala desa sebaiknya memberikan petunjuk teknis kepada perangkat desa sehingga pekerjaan yang dihasilkan sesuai dengan mekanisme yang telah ditetapkan selain itu untuk memberikan pemahaman terhadap pekerjaan maka sebaiknya Kepala desa memberikan SOP bagi perangkat desa sehingga perangkat desa dapat bekerja sesuai dengan petunjuk yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dachi, Y. L., Siagian, N., & Rajagukguk, J. (2024). Strategi Pemerintah Desa dalam Pengembangan Potensi Pariwisata pada Desa Hilisimaetano Kecamatan Maniamolo Kabupaten Nias Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 4844–4858.

Fahmi, M. S., Puspaningtyas, A., & Widiyanto, M. K.

(2024). Kepemimpinan Kepala Desa dalam Mewujudkan Good Governance pada Perspektif New Public Leadership di Desa Krikilan Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, 2(3), 229–245.

Firmansyah, F., Budiman, A., Adilansyah, A., Muhamadong, M., & Nur, M. (2023). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrembang) Desa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(1), 668–674.

FITRIAWAN, M. F. (2023). *TUGAS KEPALA DESA DALAM PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN UNTUK MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PERSPEKTIF POLITIK ISLAM (STUDI DI DESA PAKIS KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER)*.

Indriani, C. (2021). *Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Pali Kecamatan Bittuang Kabupaten Tana Toraja*. Universitas Hasanuddin.

Muktamar, A., Sari, Y., & Wiradana, N. (2024). Proses Pengambilan Keputusan dalam Kelompok. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(1), 44–56.

Nartin, S. E., Faturrahman, S. E., Ak, M., Deni, H. A., MM, C. Q. M., Santoso, Y. H., SE, S., Paharuddin, S. T., Suacana, I. W. G., & Indrayani, E. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri.

Nurlita, S. (2023). Efektivitas Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Mewujudkan Visi Misi Kepala Desa Di Desa Jaya Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *JUHANPERAK*, 4(1), 1167–1186.

Pratama, Y. A., Hayati, R., & Suryani, L. (2021). PERAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN KINERJA APARAT DESA DARI ASPEK KETELADANAN DI DESA KAMBITIN RAYA KECAMATAN TANJUNG KABUPATEN TABALONG. *JAPB*, 4(2), 884–901.

Putri, A. S., Febriyanti, D., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Desa Sungai Kedukan. *Journal of Social and Policy Issues*, 140–145.

Rahmasari, B. (2020). Paradigma Pembangunan Desa

Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *Volksgeist: Jurnal Ilmu Hukum Dan Konstitusi*, 117–132.

Rokhman, F. (2023). *Implementasi Program Smart Village di Desa Suka Maju Kecamatan Geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Ruyadi, Y. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. Indonesia Emas Group.

Sarinastiti, N. V., & Bhilawa, L. (2023). Kepemimpinan Kepala Desa dan Pengawasan Masyarakat dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(2), 199–214.

Sihombing, E. N. A. (2021). *Hukum Pemerintahan Desa. Kumpulan Buku Dosen*.

Utami, P. (2023). Transformasi Administrasi Publik: Inovasi Dan Adaptasi Menuju Efisiensi Dan Pelayanan Publik Berkualitas. *Papatung: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 6(2), 1–9.